

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini berjumlah tiga variabel yang terdiri dari dua variabel (X) yaitu Religiusitas dan premi dan satu variabel (Y) yaitu minat masyarakat. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana pengaruh religiusitas dan premi terhadap minat masyarakat pada asuransi syariah. Adapun subjek dari penelitian ini adalah majelis taklim Hegarmanah 10 Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Abdullah & Saebani (2014), pendekatan kuantitatif merupakan pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka.

Sedangkan dalam hal metode, metode yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode eksplanatori. Metode eksplanatori merupakan penelitian yang menyoroti hubungan antar variabel dengan menggunakan kerangka pemikiran terlebih dahulu, kemudian dirumuskan dalam bentuk hipotesis (Suryana, 2010).

#### **3.3 Desain Penelitian**

Desain penelitian melibatkan seperangkat keputusan mengenai apa topik yang akan dipelajari, bagaimana populasi penelitian, metode penelitian apa yang akan digunakan, dan untuk tujuan apa penelitian dilakukan (Hendryadi, 2015). Desain penelitian ini adalah kausalitas, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab-akibat (*cause-effect*) antar beberapa konsep atau beberapa variabel (Ferdinand, 2014).

Peneliti menggunakan desain penelitian kausalitas untuk memperoleh gambaran bagaimana pengaruh religiusitas dan premi terhadap minat masyarakat pada asuransi syariah.

### 3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel harus selalu didasarkan pada penelitian dan teori yang relevan. Pentingnya landasan teori dalam operasional variabel ini adalah untuk menjamin validitas isi dari instrumen yang akan dikembangkan. Variabel penelitian itu sendiri dikembangkan dari teori, dimana variabel itu dibentuk oleh dimensi. Dimensi itu dibentuk oleh indikator-indikator penelitian dan indikator penelitian dibentuk oleh item (Agung, 2012).

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi operasional variabel-variabel yang digunakan yaitu religiusitas (X1), premi (X2) dan minat (Y). Operasional variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan pada tabel 3.1 sebagai berikut

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Variabel Y</i>				
1.	Minat	1. Minat Eksploratif	- Perhatian 1. Mengetahui keberadaan asuransi syariah 2. Mengetahui apa itu asuransi syariah 3. Selalu mencari informasi mengenai asuransi syariah	Interval
	Minat adalah suatu respon efektif atau proses merasa atau menyukai suatu produk tetapi belum melakukan keputusan untuk membeli (Kotler, 2005)	2. Minat Preferensial	- Ketertarikan 1. ketertarikan untuk memiliki produk asuransi syariah	
		1. Minat Refrensial	- Keinginan 1. Keinginan untuk memiliki produk	

Anissa Hadisti, 2019

**RELIGIUSITAS DAN PREMI TERHADAP MINAT MASYARAKAT PADA ASURANSI SYARIAH**  
**(Survei pada Majelis Taklim Hegarmanah 10 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			asuransi syariah	
			2. Keinginan untuk merekomendasikan asuransi syariah kepada orang terdekat.	
		2. Minat Transaksional	- Tindakan 1. Kecenderungan menggunakan asuransi syariah 2. Mengunjungi perusahaan asuransi syariah untuk menjadi peserta asuransi	
No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Variabel X</i>				
1.	Religiusitas	1. Dimensi ritual	a. Rutinitas melaksanakan shalat fardhu b. Rutinitas melaksanakan shalat tahajud, dhuha dan shalat sunat lainnya c. Melaksanakan puasa sunnah d. Mengikuti kegiatan keagamaan	Interval
	Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas nama agama yang dianutnya (Jalaludin, 2018)	2. Dimensi ideologis	a. Keyakinan atas agama Islam b. Keyakinan atas kitab Allah SWT Al-Quran dan sunnah c. Keyakinan atas perilaku yang dijalankan sudah sesuai dengan ajaran Islam	
		3. Dimensi intelektual	a. Tingkat pengetahuan kaidah umum bermuamalah b. Tingkat pengetahuan riba	

Anissa Hadisti, 2019

**RELIGIUSITAS DAN PREMI TERHADAP MINAT MASYARAKAT PADA ASURANSI SYARIAH**  
(Survei pada Majelis Taklim Hegarmanah 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		4. Dimensi pengalaman	a. Perasaan dekat dengan Allah SWT b. Perasaan bersyukur c. Perasaan mendapat pertolongan Allah	
		5. Dimensi konsekuensi	a. Mengeluarkan infaq dan sedekah b. Berperilaku baik terhadap sesama	
2.	<b>Harga Premi</b>  Merupakan sejumlah uang yang wajib dibayar oleh setiap peserta secara teratur kepada perusahaan (Kartika & Fitrisia, 2017)	1. Keterjangkauan Harga  2. Daya saing harga  3. Kesesuaian harga dengan manfaat yang di dapat	a. Harga premi/kontribusi terjangkau dan sesuai dengan kemampuan masyarakat b. Harga premi/kontribusi yang ditawarkan tidak membebankan peserta asuransi syariah a. Harga premi / kontribusi asuransi syariah lebih murah atau sebanding dengan harga premi asuransi konvensional a. Tidak ada biaya administrasi tambahan b. Total biaya yang dikeluarkan sebanding dengan fasilitas yang akan di dapat	Interval

### 3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.2.1 Populasi Penelitian

Anissa Hadisti, 2019

*RELIGIUSITAS DAN PREMI TERHADAP MINAT MASYARAKAT PADA ASURANSI SYARIAH (Survei pada Majelis Taklim Hegarmanah 10 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Hendryadi, 2015). Sedangkan menurut Juanda (2009) populasi merupakan kumpulan lengkap dari objek pengamatan yang menjadi pusat perhatian penelitian. Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai populasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan sekelompok individu secara lengkap yang akan dijadikan objek dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Majelis Hagarmanah 10 Bandung yang berjumlah 250 orang karena majelis taklim Hagarmanah 10 Bandung ini merupakan salah satu majelis taklim terbesar di Bandung.

### 3.3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan (Hendryadi, 2015). Bila populasi besar dan peneliti tidak dapat meneliti seluruh populasi karena keterbaasan waktu, tenaga dan dana maka peneliti dapat menggunakan sampel untuk meneliti dari populasi yang ada.

Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan yang masih bisa ditolerir 10 %

Berdasarkan rumus tersebut, di dapat sampel yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{250}{1 + 250 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{250}{1 + 250 (0,01)}$$

Anissa Hadisti, 2019

*RELIGIUSITAS DAN PREMI TERHADAP MINAT MASYARAKAT PADA ASURANSI SYARIAH  
(Survei pada Majelis Taklim Hagarmanah 10 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{250}{1 + 2,5}$$

$$n = \frac{250}{3,5}$$

$$n = 71,4 \text{ (dibulatkan menjadi 71)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah populasi (N) pada penelitian ini adalah 250 jiwa yang merupakan anggota majelis taklim hegarmannah 10 kemudian didapatkan sampel sebesar 71,4 dan dibulatkan menjadi 71.

Pada penelitian ini teknik dalam pengambilan sampel menggunakan metode non *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampel yang digunakan adalah *sampling insidental* yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sujarweni & Endrayanto, 2012).

### 3.3.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.3.1 Instrumen

Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama (Muhammad, 2008). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Instrumen ini dikembangkan dengan menggunakan skala interval. Skala interval yang digunakan adalah *agree-disagree scale*, dimana dengan teknik ini menghasilkan jawaban setuju atau tidak setuju dalam berbagai rentang nilai. Berikut adalah pilihan jawaban yang diberikan :

Sangat tidak setuju	Sangat setuju
_____	_____

Anissa Hadisti, 2019

RELIGIUSITAS DAN PREMI TERHADAP MINAT MASYARAKAT PADA ASURANSI SYARIAH  
(Survei pada Majelis Taklim Hegarmanah 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---

Setelah diperolehnya jawaban responden maka selanjutnya adalah mengkategorikan masing-masing responden tersebut. Adapun untuk pengkategorian variabel digunakan rumus sebagai berikut : (Azwar, 2012)

**Tabel 3.2**  
**Skala Pengukuran Kategori**

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

*sumber* : (Azwar, 2012)

Keterangan:

X = Skor empiris

$\mu$  = Rata-rata teoritis ((skor min + skor maks)/2)

$\sigma$  = Simpangan baku teoritis ((skor maks – skor min)/6)

Instrumen penelitian yang digunakan harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel oleh karenanya instrumen penelitian harus diuji dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas. Berikut merupakan penjabaran teknik uji validitas dan reabilitas :

#### a) **Validitas**

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid, maka perlu diuji dengan uji korelasi antar skor atau nilai tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas terdapat beberapa instrumen yang dapat digunakan salah satunya adalah *Construct Validity*.

Dalam penelitian, *construct* adalah sebuah bangunan variabel yang tidak dapat diamati secara langsung tetapi harus dibangun dari beberapa amatan yang

relevan. Atau validitas konstruk merupakan metode yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap kuesioner, yaitu melalui korelasi produk momen, antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total. Nilai korelasi didapatkan dari rumus berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana:

N : banyaknya responden dalam validitas instrumen

Xi : Skor instrumen ke-i (i= 1,2...N)

Yi : Skor total instrumen responden ke-i (i= 1,2...N)

Kesimpulan yang didapat setelah menguji validitas adalah r tabel pada tingkat signifikansi 10% dan dk = n -2. Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai r hitung > r tabel maka instrumen dinyatakan valid.
- Jika nilai r hitung < r tabel maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Adapun teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan *software SPSS Statistics 22*. Berikut hasil uji validitas untuk variabel minat, religiusitas, dan harga premi:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
Religiusitas (X1)			
<b>1</b>	0,255	0,196	Valid
<b>2</b>	0,703	0,196	Valid
<b>3</b>	0,455	0,196	Valid



<b>4</b>	0,624	0,196	Valid
<b>5</b>	0,331	0,196	Valid
<b>6</b>	0,611	0,196	Valid
<b>7</b>	0,495	0,196	Valid
<b>8</b>	0,311	0,196	Valid
<b>9</b>	0,182	0,196	Tidak Valid
<b>10</b>	0,667	0,196	Valid
<b>11</b>	0,644	0,196	Valid
<b>12</b>	0,394	0,196	Valid
<b>13</b>	0,497	0,196	Valid
<b>14</b>	0,418	0,196	Valid
<b>15</b>	0,440	0,196	Valid
<b>16</b>	0,503	0,196	Valid
<b>17</b>	0,373	0,196	Valid
<b>18</b>	0,637	0,196	Valid
<b>19</b>	0,567	0,196	Valid
Premi (X2)			
<b>1</b>	0,705	0,196	Valid
<b>2</b>	0,757	0,196	Valid
<b>3</b>	0,838	0,196	Valid
<b>4</b>	0,532	0,196	Valid
<b>5</b>	0,818	0,196	Valid
<b>6</b>	0,789	0,196	Valid
Minat (Y)			
<b>1</b>	0,633	0,196	Valid
<b>2</b>	0,784	0,196	Valid
<b>3</b>	0,575	0,196	Valid
<b>4</b>	0,763	0,196	Valid

Anissa Hadisti, 2019

**RELIGIUSITAS DAN PREMI TERHADAP MINAT MASYARAKAT PADA ASURANSI SYARIAH**  
*(Survei pada Majelis Taklim Hegarmanah 10 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	0,003	0,196	Tidak Valid
6	0,809	0,196	Valid
7	0,659	0,196	Valid
8	0,780	0,196	Valid
9	0,777	0,196	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)*

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa terdapat 2 item yang tidak valid karena pertanyaan kuisioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total atau  $r$  hitung yang lebih rendah dari  $r$  tabel. Sedangkan item yang valid karena pertanyaan kuisioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total atau  $r$  hitung yang lebih tinggi dari  $r$  tabel. Kemudian 2 item pertanyaan yang tidak valid terdapat pada variabel minat dan variabel religiusitas . masing-masing dari item pertanyaan tersebut yaitu :

1. Saya belum menjadi peserta asuransi syariah

Pertanyaan tersebut tidak valid karena para responden yang menjawab pertanyaan tersebut belum mengetahui dengan baik apa itu asuransi syariah.

2. Saya yakin semua ajaran yang berasal dari al-Quran dan Hadits merupakan pedoman bagi segala bidang kehidupan.

Pertanyaan tersebut tidak valid karena karena responden yang mengisi pertanyaan tersebut kurang mengerti maksud dari apa yang ditanyakan. Kemudian kedua pertanyaan tidak valid tersebut dihilangkan karena sudah terwakili oleh item pertanyaan lain yang valid.

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, maka rekapitulasi jumlah angket hasil uji coba pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Rekapitulasi Jumlah Angket Hasil Uji Coba**

No.	Variabel	Jumlah Item Sebelum Uji Validitas	Setelah Uji Validitas		
			Valid	Tidak Valid	Jumlah Item
1.	Minat Pada Asuransi Syariah	9	8	1	8

Anissa Hadisti, 2019

**RELIGIUSITAS DAN PREMI TERHADAP MINAT MASYARAKAT PADA ASURANSI SYARIAH**  
(Survei pada Majelis Taklim Hegarmanah 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Religiusitas	19	18	1	18
3.	Premi Kontribusi	6	6	0	6
	Total	34	32	2	32

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

#### b) Realibilitas

Sebuah *scale* atau instrumen pengukur data dan data yang dihasilkan disebut *reliable* atau terpercaya apabila instrumen itu secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran. (Ferdinand, 2014) reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan perhitungan *Cronbach's Alpha* yaitu:

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \left( \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_T^2} \right) \right)$$

Dimana:

$\alpha$ : Koefisien reliabilitas

$n$  : banyaknya butir pertanyaan

$\sigma_i^2$  : ragam skor butir pertanyaan ke- $i$  ( $i= 1,2,...m$ )

$\sigma_T^2$  : ragam skor total

Nilai *alpha cronchbach* dapat dikatakan bagus jika nilainya mencapai  $\geq 0,7$ .

Adapun hasil uji reliabilitas pada instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronchbach Alpha	N of Item	Konstanta	Keterangan
Religiusitas (X1)	0,783	19	0,7	Reliabel
Premi (X2)	0,888	6	0,7	Reliabel
Minat (Y)	0,813	9	0,7	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

#### 3.3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Anissa Hadisti, 2019

RELIGIUSITAS DAN PREMI TERHADAP MINAT MASYARAKAT PADA ASURANSI SYARIAH  
(Survei pada Majelis Taklim Hegarmanah 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner/angket. Kuesioner atau angket ini merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menyebutkan daftar pertanyaan kepada responden. Menurut Ferdinand (2014). Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui

Dalam penelitian kuesioner akan disebar kepada 71 responden. Instrumen tersebut berisikan pertanyaan mengenai identitas responden dan pertanyaan yang diukur untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel penelitian religiusitas dan premi berpengaruh terhadap minat pada asuransi syariah.

#### **3.3.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data dapat dilakukan untuk dua tujuan seperti menyajikan temuan empiris berupa data statistik deskriptif yang menjelaskan mengenai karakteristik responden khususnya dalam hubungannya dengan variabel-variabel penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan dan atas dasar itu sebuah kesimpulan ditarik (Ferdinand, 2014). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kausalitas dengan analisis regresi linear berganda.

##### **3.3.4.1 Uji Asumsi Klasik**

###### **A. Uji Normalitas**

Uji normalitas data untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Rohmana, 2013). Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

1. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

2. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

#### **B. Uji Multikolinearitas**

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana satu fungsi atau lebih variabel independen merupakan fungsi linier dari variabel independen lain. Menurut L.R. Klein, masalah multikolinieritas baru menjadi masalah apabila derajatnya lebih tinggi dibandingkan dengan koreksi diantara seluruh variabel secara serentak (Rohmana, 2013). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransinya. Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis bebas dari multikolinearitas. Kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai toleransi mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak dapat multikolinieritas.

#### **C. Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedastisitas ialah kondisi terjadinya gangguan yang muncul dalam fungsi regresi yang mempunyai varian yang tidak sama sehingga penaksir OLS tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun sampel besar. Salah satu cara untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan *White Heteroskedasticity* yang tersedia dalam program Eviews. (Rohmana, 2013). Apabila model regresi kita terkena heteroskedastisitas maka estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE), tetapi mungkin hanya sampai *Linier Unbiased Estimator* (LUE). Untuk menghilangkan heteroskedastisitas, ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan. Alternatif ini sangat bergantung pada ketersediaan informasi tentang varian tersebut (Rohmana, 2013).

Peneliti akan melakukan uji heteroskedastisitas melalui metode uji grafik dengan *software SPSS Statistics 22*. Ketentuan dari metode grafik ini adalah jika residual mempunyai varian yang sama (homoskedastisitas) maka kita tidak mempunyai pola yang pasti dari residual. Sebaliknya, jika residual mempunyai sifat heteroskedastisitas maka residual ini akan menunjukkan pola.

#### 3.3.4.2 Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan apabila terdapat dua variabel atau lebih (Rohmana Y. , 2013). Pada penelitian ini, analisis regresi ganda akan digunakan untuk mengetahui pengaruh religiusitas (X1), premi (X2), secara bersama-sama terhadap Minat masyarakat pada asuransi syariah (Y).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat masyarakat pada asuransi syariah

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$ -3 = Koefisien regresi

X1 = Variabel religiusitas

X2 = Variabel premi

e = Variabel gangguan

#### 3.3.4.3 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan uji t , uji f dan uji koefisien determinasi.

##### 1. Uji Parsial t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Religiusitas dan premi terhadap variabel dependen, yaitu minat pada asuransi syariah. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,1 ( $\alpha=10\%$ ) (Rohmana Y. , 2013). Uji t digunakan untuk mengetahui hipotesis diterima atau tidak.

Dalam Juanda (2009), tahapan uji-t adalah sebagai berikut :

##### 1) Perumusan hipotesis

- b. Hipotesis Religiusitas (X1) terhadap Minat terhadap Asuransi Syariah (Y)

Anissa Hadisti, 2019

**RELIGIUSITAS DAN PREMI TERHADAP MINAT MASYARAKAT PADA ASURANSI SYARIAH**

**(Survei pada Majelis Taklim Hegarmanah 10 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$H_0 : \alpha_i = 0$$

$$H_1 : \alpha_i \neq 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat yaitu:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh religiusitas terhadap minat masyarakat pada asuransi syariah di Majelis Taklim Hegarmanah 10.

$H_1$  : Ada pengaruh religiusitas terhadap minat masyarakat pada asuransi syariah di Majelis Taklim Hegarmanah 10.

c. Hipotesis Premi/Kontribusi ( $X_2$ ) terhadap Minat terhadap Asuransi Syariah ( $Y$ )

$$H_0 : \alpha_i = 0$$

$$H_1 : \alpha_i \neq 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat yaitu:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh premi/kontribusi terhadap minat masyarakat pada asuransi syariah di Majelis Taklim Hegarmanah 10.

$H_1$  : Ada pengaruh premi/kontribusi terhadap minat masyarakat pada asuransi syariah di Majelis Taklim Hegarmanah 10.

2) Penentuan nilai kritis, dilihat pada  $t_{\text{tabel}}$

3) Nilai  $t_{\text{hitung}}$  masing-masing koefisien regresi dapat diketahui dari perhitungan komputer

4) Pengambilan keputusan

$H_0$  diterima, jika  $|t_{\text{hitung}}| < t_{\text{tabel}}$

$H_1$  diterima jika  $|t_{\text{hitung}}| > t_{\text{tabel}}$

5) Mengambil keputusan

Uji t dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t : t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Anissa Hadisti, 2019

**RELIGIUSITAS DAN PREMI TERHADAP MINAT MASYARAKAT PADA ASURANSI SYARIAH**  
(Survei pada Majelis Taklim Hegarmanah 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam melakukan pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 10%. Apabila t hitung > t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig 0,1), maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika t hitung < t tabel atau probabilitas > tingkat signifikansi (Sig 0,1) maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 2. Uji Simultan f

Pada regresi berganda kita mempunyai lebih dari satu variabel independen, kita perlu mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji F. Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel bebas X terhadap variabel terikat Y untuk mengetahui seberapa pengaruhnya (Rohmana, 2013).

Uji f dilakukan dengan langkah-langkah seperti uji t. Hipotesis nol yang hendak di uji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 ; b_2 ; \dots ; b_k = 0$$

Artinya, apakah variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_1 : b_1 ; b_2 ; \dots ; b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusannya dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,1 adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, apabila F tabel > F hitung, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, apabila F tabel < F hitung maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 3. Uji Koefisien Determinasi

Anissa Hadisti, 2019

*RELIGIUSITAS DAN PREMI TERHADAP MINAT MASYARAKAT PADA ASURANSI SYARIAH  
(Survei pada Majelis Taklim Hegarmanah 10 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Selanjutnya uji koefisien determinasi yang dilakukan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar tingkat kecocokan atau kesempurnaan model regresi.

Mencari koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara prediktor  $X_1$ ,  $X_2$ , dengan kriterium  $Y$  melalui rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi dikuadratkan